

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era saat ini, setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan manufaktur semakin sengit dalam memenangkan persaingan. Hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dan teknologi yang begitu pesat mengharuskan setiap perusahaan untuk dapat bersaing dan bertahan demi kelangsungan usahanya. Untuk dapat bisa bertahan dalam persaingan antar perusahaan manufaktur, pemilik modal harus mampu mengelola manajemen antara lain dengan menggunakan modal kerja, kas, piutang dan persediaan untuk mencapai profitabilitas yang diharapkan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi kedalam tiga jenis yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada penelitian ini memilih perusahaan manufaktur terutama sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Sub sektor dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga. Perusahaan - perusahaan yang

bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan dan mampu memaksimalkan profitabilitas serta dapat mengendalikan perputaran modal kerja.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri (Sartono 2010:122). Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja. Modal merupakan masalah utama yang akan mendukung berjalannya kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan atau aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan juga dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami rugi akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila terjadi kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Adapun komponen modal kerja meliputi kas, piutang, dan persediaan. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan

operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Alasan menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas adalah ROA mempunyai banyak kelebihan, dimana ROA dapat mengukur efektifitas penggunaan aset yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keuntungan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011:22). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika ROA ditingkatkan lagi maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Kas merupakan aset lancar yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas di suatu perusahaan akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi penggunaan kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar (Dewi dan Rahayu, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Yulistiani dan Suryantini (2016), Wirasari dan Sari (2016), Dyah,dkk (2017), Hartati (2017) menyatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh pada profitabilitas, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan

oleh Nuryani, dkk (2017), Rasyid, dkk (2018) dan Dodokerang (2018) menyatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh pada profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh penelitian Budiansyah, dkk (2015), Dewi dan Rahayu (2016) Canizio (2017) dan Nurmawadi dan lubis (2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Komponen kedua adalah piutang. Dalam dunia usaha dengan persaingan yang sangat ketat salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan pelanggan adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit tersebut yang akan menimbulkan piutang, yang merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya penjualan secara kredit barang dagang atau jasa. Selain itu perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat perputaran piutang yang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan, karena tingkat perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup atau kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan perolehan laba yang akan dihasilkan. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan dengan piutang rata-rata. Semakin banyak penjualan kredit maka semakin banyak jumlah piutang dan laba yang diperoleh akan semakin besar. Oleh karena itu perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan penjualan dengan baik untuk mencegah timbulnya kerugian. Hasil penelitian Dewi dan Rahayu (2016), Wirasari dan Sari (2016), dan Hartati (2017) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Nuryani, dkk (2017), Canizio (2017), Rasyid, dkk (2018) Dodokerang (2018) dan Nurmawardi dan Lubis (2019) yang juga menyatakan bahwa perputaran piutang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Budiansyah, dkk (2015) dan Dyah, dkk (2017) menyatakan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Komponen selanjutnya adalah persediaan. Proses penjualan pada perusahaan manufaktur tidak lepas dari pengaruh persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan merupakan pos aset lancar perusahaan yang nilainya cukup besar sehingga pos persediaan memiliki peran penting bagi perusahaan. Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan dijual kepada konsumen. Dengan adanya manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan, perusahaan dapat secepatnya mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan yang nantinya akan menjadi laba perusahaan. Persediaan ini dapat dievaluasi dengan menghitung tingkat perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rahayu (2016) dan Dyah, dkk(2017) menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian Budiansyah, dkk (2015), Wirasari dan Sari (2016), Hartati (2017), Canizio (2017), Rasyid, dkk (2018) dan Dodokerang (2019) yang menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin menguji kembali variabel yang mempengaruhi Profitabilitas, untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak lain yang berkepentingan, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Sebagai saran untuk menambah wawasan, kemampuan, dan pengetahuan, serta membandingkan antara teori dengan kondisi sebenarnya, mengenai perputaran modal kerja yang diukur oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.
- b) Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis diperkuliahan serta sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.
- c) Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi perpustakaan bagi peneliti selanjutnya dengan pembahasan yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat digunakan atau dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam melakukan perbaikan dan merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan dilakukannya peputaran modal kerja pada perusahaan. Sebagaimana informasi yang digunakan manajemen perusahaan mengenai pentingnya perputaran modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan.